

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pematangsiantar

Author:

Delfi Riana Ginting¹
Binsar Tison Gultom²
Benjamin Simamora³

Affiliation:

Universitas HKBP
Nommesen
Pematangsiantar^{1,2,3}

Corresponding email

gintingdelfi@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2024-05-21
Accepted: 2024-06-05
Published: 2024-06-05



This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License

Abstrak:

Saat ini banyak siswa yang terlalu konsumtif karena tidak dapat mengelola keuangan dengan baik. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik merupakan salah satu cara untuk mengurangi dampak negatif dari ketidaktahuan siswa dalam mengelola keuangan. Perencanaan perlu dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya masalah keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini 100 siswa yang terdiri dari kelas XI AKL 1, XI AKL 2, XI AKL 3. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *sampling jenuh* dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian (100 siswa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji parsial (uji t) variabel literasi keuangan sebesar $0,722 < t_{tabel}$ dengan $df = n - k$ ($100 - 2 = 98$) sebesar 1,660 atau signifikansi $0,472 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat diartikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Nilai uji t_{hitung} pada variabel X_2 Gaya Hidup sebesar $7,905 > t_{tabel}$ dengan $df = n - k$ ($100 - 2 = 98$) sebesar 1,660 atau signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Secara simultan nilai F_{hitung} dari tabel adalah 34,274 dengan F_{tabel} ($100 - 2 - 1 = 97$) sebesar 3,09 dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh oleh peneli dengan menggunakan *SPSS 21* dapat diketahui bahwa uji koefisien determinasi (R^2) dimana *R square* yang dihasilkan adalah sebesar 0,414 yang berarti bahwa koefisien determinasi yaitu sebesar 41,4% yaitu Literasi Keuangan (X_1) dan Gaya Hidup (X_2), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain sebesar 58,6%.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif

Pendahuluan

Siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang luas, memiliki nilai moral, dan kompetitif untuk menjadi juara kelas sejak masuk sekolah dasar, namun siswa tidak pernah dididik tentang manajemen keuangan yang baik. Oleh karena itu sangat penting untuk belajar tentang keuangan sejak dini, sehingga mereka dapat belajar mengatur keuangan dengan cermat hal ini pasti akan mempengaruhi perilaku siswa saat membuat keputusan.

Saat ini banyak siswa yang terlalu konsumtif karena tidak dapat mengelola keuangan dengan baik. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik merupakan salah satu cara untuk mengurangi dampak negatif dari ketidaktahuan siswa dalam mengelola keuangan. Perencanaan perlu dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya masalah keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan akan menjadi

konsumen yang cerdas, membeli barang sesuai dengan manfaatnya, dan cenderung lebih efisien dan efektif menggunakan uang untuk mempersiapkan kehidupan di masa depan. Dengan demikian dapat disimpulkan literasi keuangan ialah pengetahuan ataupun keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk mengambil keputusan yang tepat.

Bagaimana seseorang membelanjakan uang dan menghabiskan waktunya adalah contoh dari gaya hidup. Akibat dari arus globalisasi, gaya hidup akan berubah seiring usia dan perkembangan zaman. Saat ini siswa mengikuti tren hanya untuk bersenang-senang, mencoba produk baru, merasa gengsi, dan faktor lain. Gaya hidup dibentuk oleh interaksi sosial, dan gaya hidup yang kurang disesuaikan dengan keuangan kadang-kadang memaksa

seseorang untuk melakukan segala cara agar dapat mengikuti tren terbaru. Gaya hidup seseorang biasanya cenderung tidak permanen dan dapat berubah sesuai perkembangan zaman. Seseorang mungkin akan mengganti model dan *merk* pakaiannya agar dapat menyesuaikan dengan perubahan hidupnya. Gaya hidup seseorang digambarkan oleh aktivitas, minat, dan pendapat yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku mereka. Gaya hidup akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menentukan pola konsumsinya. Dapat disimpulkan gaya hidup adalah pola hidup yang mencerminkan aktivitas, minat, dan pendapatnya tentang diri sendiri dan lingkungannya.

Literasi keuangan sangat penting diketahui setiap individu agar mereka dapat mengambil keputusan yang sehat terkait keuangan mereka di masa yang akan datang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) menyatakan bahwa “literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, ataupun keyakinan individu yang akan mempengaruhi perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan”. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu mengelola dan mengatur keuangan dengan efektif dan efisien.

Rendahnya tingkat literasi keuangan akan membuat siswa sulit untuk mengatur keuangan sehingga terjadi perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif umumnya terjadi pada siswa sekolah menengah atas yang saat ini berada pada masa transisi menuju dewasa dan pencarian jati diri. Pada usia ini, siswa mengalami proses pembentukan dalam perilaku dan berusaha untuk mendapatkan pengakuan sosial dari lingkungan sekitarnya. Siswa akan mudah terpengaruh oleh berbagai hal di sekitar baik itu pengaruh positif dan negatif. Dampak dari perubahan tersebut begitu nyata dirasakan oleh siswa. Hal ini diakibatkan oleh fakta bahwa siswa sangat rentan terhadap pengaruh dari luar karena secara psikologis sedang mengembangkan identitas diri. Promosi, hadiah, dan kesempatan menarik lainnya yang ditawarkan dapat membuat remaja tergiur dalam aktivitas konsumsi. Perilaku konsumtif adalah kegiatan konsumsi yang dilakukan secara berlebihan dan barang yang dibeli tidak didasarkan pada kebutuhan.

SMK Negeri 1 Pematangsiantar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di jalan Bali No. 5, Kelurahan Bantan, Kecamatan Siantar Barat. SMK Negeri 1 Pematangsiantar memiliki 1.272 siswa dengan 3 kantin yang berada di lokasi sekolah. Ketika jam istirahat tiba siswa bersama-sama mendatangi kantin, sehingga situasi di kantin menjadi tidak kondusif dan berdesakan karena para siswa mempunyai motif yang sama yaitu membeli makanan dan minuman. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa siswa memiliki keinginan untuk pergi ke kantin untuk membeli makanan daripada tetap berada di ruang kelas. Dapat dikatakan bahwa siswa memiliki niat dan keinginan untuk melakukan tindakan mengkonsumsi makanan dan minuman.

Peneliti melihat siswa di kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pematangsiantar menunjukkan gejala terjadinya gaya hidup konsumtif. Hal ini diperkuat oleh banyaknya pusat perbelanjaan,

tempat wisata, tempat nongkrong, dan kafe yang mereka kunjungi. Selain itu, mereka menggunakan teknologi terkini, menggunakan kosmetik dengan *brand* terkenal, dan membeli barang-barang yang terkait dengan figur yang mereka idolakan. Hal ini tentunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai literasi keuangan. Siswa mengeluarkan uang untuk membelanjakan segala keinginannya tetapi tidak memikirkan terlebih dahulu apa manfaat dari barang tersebut.

Studi Literatur

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) “literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan atau keyakinan individu yang mempengaruhi perilaku individu dengan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan aset untuk mencapai kekayaan”. Sementara itu, Renol dan Binsar (2024:130) menyatakan bahwa “literasi adalah proses berkelanjutan yang melibatkan perolehan pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan yang diperlukan untuk menggunakan uang secara efektif, meningkatkan tabungan dan melibatkan masyarakat dan dunia usaha dalam perekonomian.” Dengan bantuan pengetahuan keuangan, seseorang dapat mengatur keuangannya sedemikian rupa sehingga akan meningkatkan kehidupannya di masa depan.

Garman dan Fogue (Kartawina dan Mubaraq, 2018:92) mengatakan bahwa literasi adalah pengetahuan tentang kebenaran, konsep, prinsip dan alat teknologi berdasarkan kecerdasan dalam penggunaan uang. Arianti (2021:16) menyatakan bahwa “literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami perekonomian secara umum, dan pengetahuan itu mencakup tabungan, investasi, utang, asuransi, dan instrumen keuangan lainnya.” Berdasarkan beberapa definisi literasi keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah cara mengatur dan mengelola perekonomian dengan baik untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan. Menurut Deviyanti (2019:12) ada tiga indikator literasi keuangan yaitu: kemampuan dasar dalam mengelola keuangan, menabung dan merencanakan keuangan dan memahami produk-produk keuangan.

Ningsih (2021:77) menyatakan bahwa “gaya hidup dapat mempengaruhi kehidupan seseorang dan pada akhirnya dapat menentukan pilihan konsumsinya. Pola konsumsi gaya hidup mencerminkan pilihan seseorang mengenai penggunaan waktu dan uangnya”. Sementara itu, Laksono dan Iskandar (2018:157) mendefinisikan gaya hidup sebagai sikap seseorang yang menggambarkan permasalahan nyata dalam pikirannya. Gaya hidup juga dapat berhubungan dengan berbagai masalah psikologis dan emosional, atau dapat juga dilihat diminati. Menurutku, gaya hidup juga berkaitan dengan reaksi aktual konsumen terhadap setiap pembelian. Gaya hidup juga berkaitan dengan reaksi sebenarnya konsumen terhadap pembelian apa pun. Menurut Solomon (dalam Andrian, 2022:38) “*life style refers to pattern of consumption reflecting a person's choices of he or she spend time and money*”. Secara umum dapat diartikan gaya hidup yang mengacu pada pola konsumsi yang mencerminkan pada pilihan seseorang dengan cara menghabiskan waktu dan uang.

Gaya hidup dapat diartikan sebagai pola hidup seseorang dalam menggunakan waktu dan uangnya. Secara luas gaya hidup didefinisikan sebagai cara hidup seseorang yang dapat dilihat dari bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat). Gaya hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Kotler dan Armstrong (2016:48), yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi sikap, pengalaman dan persepsi, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi.

Perilaku konsumtif adalah perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak berdasarkan pertimbangan rasional dan cenderung mengkonsumsi sesuatu tanpa batasan, serta individu mengutamakan

keinginan dan bercirikan kemewahan dan kehidupan ekstra. Menurut Wahyudi (dalam Kanserina, 2015:2), perilaku konsumen adalah perilaku seseorang yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional, kecenderungan materialistis, keinginan besar untuk memiliki barang-barang mewah dan mahal untuk memenuhi keinginan demi kesenangan belaka. Fransica dan Erdiansyah (2020:435) mendefinisikan “perilaku konsumsi adalah perilaku membeli masyarakat berdasarkan hubungan dan keinginan yang kurang sedemikian rupa sehingga menjadi berlebihan untuk mendapatkan kepuasan yang maksimal”. Renol dan Binsar (2024:131) mendefinisikan “perilaku konsumen sebagai konsumsi berlebihan suatu barang atau jasa oleh individu karena kurangnya prioritas dalam hidup dan keinginan untuk memuaskan kebutuhan ketika melakukan pembelian, sehingga mengurangi kegunaan pembelian tersebut”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:105), “penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini menganalisis dampak literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumen. Populasi pada penelitian ini 100 siswa yang terdiri dari kelas XI AKL 1, XI AKL 2, XI AKL 3. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *sampling jenuh* dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian (100 siswa).

Hasil

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dianalisis menggunakan SPSS versi 21, diketahui bahwa dari 15 nomor pernyataan yang diuji cobakan terdapat 14 item pernyataan bernilai valid dan 1 item pernyataan bernilai tidak valid. Jumlah 14 item pernyataan yang valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian variabel literasi keuangan (X_1), sedangkan 1 item pernyataan yang tidak valid akan dihapus dan tidak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan Nilai koefisien Cronbach’s Alpha Literasi Keuangan (X_1) $0,712 >$ nilai koefisien indeks $0,6$, sehingga dapat disimpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah reliabel. Nilai koefisien Cronbach’s Alpha Gaya Hidup (X_2) $0,790 >$ nilai koefisien indeks $0,6$, sehingga dapat disimpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah reliabel. Nilai koefisien Cronbach’s Alpha Perilaku Konsumtif (Y) $0,835 >$ nilai koefisien indeks $0,6$, sehingga disimpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah reliabel.

Pembahasan

Uji Normalitas Data

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,34447420
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,662
Asymp. Sig. (2-tailed)		,774

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 di atas nilai *asympt sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,774. Untuk mengambil keputusan berdasarkan dari hasil uji menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Dimana 0,774 dari hasil *asympt sig (2-tailed)* > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,344	6,867		2,089	,039
1 Literasi Keuangan	,088	,122	,057	,722	,472
Gaya Hidup	,598	,076	,629	7,905	,000

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat nilai konstanta (e) sebesar 14, 344 dan untuk nilai Literasi Keuangan (b₁) adalah sebesar 0,088 dan untuk Gaya Hidup (b₂) adalah sebesar 0,598. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 14,344 + 0,088 + 0,598 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut

- Nilai konstanta Perilaku Konsumtif (Y) adalah sebesar 14,344 yang menyatakan jika Literasi Keuangan (X₁) dan Gaya Hidup (X₂) bernilai nol maka nilai dari Perilaku Konsumtif adalah sebesar 14,344.
- Nilai koefisien X₁ sebesar 0,088 yang berarti bahwa variabel Literasi Keuangan meningkat sebesar 1% maka Perilaku Konsumtif meningkat sebesar 0,088.
- Nilai koefisien X₂ sebesar 0,598 yang berarti bahwa ada peningkatan yang lebih dari variabel X₁ dimana variabel X₂ adalah Gaya Hidup meningkat sebesar 1% maka Perilaku Konsumtif meningkat sebesar 0,598.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	2,089	,039
1 Literasi Keuangan	,722	,472
Gaya Hidup	7,905	,000

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel X_1 terhadap Y yaitu dimana nilai t_{hitung} dari variabel Literasi Keuangan adalah $0,722 < 1,660$ maka Hipotesis (H_a) ditolak. Dimana nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan (X_1) lebih besar $0,05$ atau $0,472 > 0,05$ maka hipotesis H_a ditolak.
2. Pengaruh variabel X_2 terhadap Y yaitu dimana nilai t_{hitung} dari variabel Gaya Hidup (X_2) adalah $7,905 > 1,660$ maka Hipotesis (H_a) di terima. Dimana nilai signifikansi variabel Gaya Hidup (X_2) lebih kecil $0,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H_a diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4
Hasil Uji Simultan (Uji F)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3773,771	2	1886,886	34,274	,000 ^b
1 Residual	5340,189	97	55,053		
Total	9113,960	99			

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 34,274 dengan F_{tabel} ($100-2-1=97$) yaitu sebesar 3,09 dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 ^a	,414	,402	7,41980

Dapat dilihat pada table 5 di atas dijelaskan bahwa hasil dari *R Square* adalah sebesar 0,414 artinya tinggi rendahnya perilaku konsumtif pada siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pematangsiantar sebesar 41,4% dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan gaya hidup sedangkan sisanya sebesar 58,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan uji simultan (F) dapat disimpulkan bahwa nilai dari F_{tabel} adalah sebesar 34,274 dengan F_{tabel} ($100-2-1=97$) yaitu sebesar 3,09 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan Koefisien Determinasi (R^2) hasil perhitungan yang diperoleh oleh peneli dengan menggunakan *SPSS 21* dapat diketahui bahwa uji koefisien determinasi (R^2) dimana *R square* yang dihasilkan adalah sebesar 0,414 yang berarti bahwa koefisien determinasi yaitu sebesar 41,4% yaitu Literasi Keuangan (X_1) dan Gaya Hidup (X_2), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain sebesar 58,6%.

Referensi

Andrian. 2022. *Perilaku Konsumen*. Malang: Rena Cipta Mandiri.

-
- Arianti, Baiq Fitri. 2021. *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2016, *Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ningsih, Ekawati Rahayu. 2021. *Perilaku Konsumen Pengembangan Konsep dan Praktek Dalam Pemasaran*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta
- Fransisca, C., & Erdiansyah, R. 2020. “Media Sosial dan Perilaku Konsumtif” dalam *Jurnal Prologia*. Vol. 4 (2): hal 435-439.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kanserina, Dias. 2015. “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015” dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 5 (1). Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kartawinata, R. B., & Mubaraq, I. M. 2018. “Pengaruh Kompetensi Keuangan terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita di Makassar”. dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol 2 (2): 87-100.
- Laksono DD, Iskandar DA. 2018. “Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Keputusan Pembelian Helm KBC”. dalam *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*. Vol 3 (2): hal 155-164.
- Lestarina. 2017. “Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja”. dalam *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol. 2 (2): hal 1-6.
- Renol, S. HS., & Binsar, T. G. 2024. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa (Studi Kasus Siswa Ips Sma Negeri 5 Pematangsiantar)” dalam *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol 7 (1): hal 127-138.
- Deviyanti, S. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar. Tesis*. Universitas Negeri Makassar.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Edukasi dan Perlindungan Konsumen. [konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx](https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx).<https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>